

ABSTRAK

TRADISI PENGANGKATAN MARGA *MANGAIN* DARI JEMAAT SUKU NON-BATAK: (STUDI FENOMENOLOGI PADA JEMAAT DI GEREJA HKBP METRO, LAMPUNG).

Oleh

Vebiola Asmira Sinaga

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya praktik perkawinan antar suku, khususnya antara individu Batak dan non-Batak, yang mendorong dilaksanakannya tradisi pengangkatan marga (*Mangain*) sebagai syarat penerimaan dalam struktur adat Batak. Dalam praktiknya, individu non-Batak tidak hanya mengikuti prosesi adat, tetapi juga mengalami proses penyesuaian sosial dan pemaknaan baru terhadap identitas diri di lingkungan keluarga Batak dan komunitas gereja. Fenomena ini menunjukkan bahwa *Mangain* tidak sekadar ritual adat, tetapi juga proses sosial yang kompleks. Namun, penelitian sebelumnya masih cenderung berfokus pada aspek prosesi dan nilai budaya secara umum, sehingga belum mengkaji secara mendalam pengalaman subjektif individu non-Batak serta proses pembentukan makna melalui interaksi sosial. Selain itu, penggunaan teori interaksi simbolik dalam konteks ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna tradisi *Mangain* yang dipersepsi oleh jemaat non-Batak serta memahami pengalaman sosial mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap tiga informan utama dan empat informan pendukung di Gereja HKBP Metro, Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna tradisi *Mangain* terbentuk melalui pengalaman pribadi dan interaksi sosial, baik selama maupun setelah prosesi adat, serta dimaknai sebagai representasi penerimaan, pengakuan sosial, dan pembentukan identitas baru. Dengan demikian, tradisi *Mangain* berfungsi sebagai media komunikasi simbolik yang memperkuat integrasi sosial lintas etnis dalam kehidupan bergereja.

Kata Kunci: Fenomenologi, Identitas Sosial, Interaksi Simbolik, Komunikasi Antarbudaya, *Mangain*.

ABSTRAK

THE TRADITION OF THE MANGAIN SURNAME FROM THE CONGREGATION OF NON-BATAK TRIBES: (A PHENOMENOLOGICAL STUDY OF THE CONGREGATION AT THE HKBP METRO CHURCH, LAMPUNG).

By

Vebiola Asmira Sinaga

This research is motivated by the increasing practice of inter-ethnic marriage, particularly between Batak and non-Batak individuals, which has encouraged the implementation of the clan adoption tradition (Mangain) as a condition for acceptance into the Batak customary structure. In practice, non-Batak individuals not only participate in the customary procession, but also experience a process of social adjustment and new meanings of self-identity within the Batak family environment and church community. This phenomenon indicates that Mangain is not merely a traditional ritual, but also a complex social process. However, previous research has tended to focus on the procession and general cultural values, thus failing to deeply examine the subjective experiences of non-Batak individuals and the process of meaning formation through social interaction. Furthermore, the use of symbolic interaction theory in this context is still limited. Therefore, this study aims to analyze the meaning of the Mangain tradition as perceived by non-Batak congregations and understand their social experiences. This study uses a qualitative descriptive approach with a phenomenological method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation with three primary informants and four supporting informants at the HKBP Metro Church, Lampung. The research results show that the meaning of the Mangain tradition is formed through personal experiences and social interactions, both during and after the traditional procession, and is interpreted as a representation of acceptance, social recognition, and the formation of a new identity. Thus, the Mangain tradition functions as a symbolic communication medium that strengthens cross-ethnic social integration in church life.

Keywords: Phenomenology, Social Identity, Symbolic Interaction, Intercultural Communication, Mangain.